

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING DI MI DARUT TAQWA
KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

ROHMATUL HASANAH

NIM. D97217112



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatul Hasanah

NIM : D97217112

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui karya pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Oktober 2021



(Rohmatul Hasanah)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rohmatul Hasanah

NIM : D97217112

Judul : **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING DI MI DARUT
TAQWA KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 22 Januari 2022

Pembimbing I



Taufik Siraj, M.Pd.I

NIP.197302922007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rohmatul Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag

NIP. 1963012319930310003

Penguji I

Dr. Shabudin, M.Pd.L.,M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II

M.Bahri Masthofa, M.Pd.L.,M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Taufik Siran, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmatul Hasanah
NIM : D97217112
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : rohmatul966@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING DI MI DARUT TAQWA KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2022

Penulis

(Rohmatul Hasanah)

ABSTRAK

Rohmatul Hasanah, 2022. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada saat Pembelajaran Daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I Taufik Siraj, M.Pd.I Pembimbing II Sulthon Mas'ud S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter Disiplin, Pembelajaran Daring.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa. Namun saat pembelajaran daring, banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat mengawasi karakter disiplin siswa secara langsung. Selain itu, saat belajar dari rumah tingkat kemalasan siswa juga meningkat sehingga menimbulkan perilaku-perilaku tidak disiplin seperti ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, serta ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: 1) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas V-A pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, 2) untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Pongk Blitar.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan tahapan penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring, sedangkan subjeknya antara lain kepala sekolah, guru kelas V-A, guru PAI, guru Bahasa Arab, serta perwakilan dari siswa kelas V-A yang berjumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kedisiplinan siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar pada saat pembelajaran daring mengalami penurunan, 2) upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring antara lain, keteladanan, pembiasaan, membuat peraturan, memberikan hukuman untuk siswa yang melanggar ketentuan, memberikan reward untuk siswa berhasil disiplin, serta melakukan konsistensi terhadap upaya-upaya yang dilakukan, 3) faktor pendukung upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas V-A MI darut Taqwa Ponggok Blitar antara lain kesadaran dalam diri siswa, keadaan fisik dan psikis yang baik, kerja sama guru dan orang tua, serta kontrol dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga dan teman bermain.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKAS.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PESEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Upaya Guru	10

a. Pengertian Upaya	10
b. Pengertian Guru	11
c. Tugas dan Peran Guru.....	12
2. Karakter Disiplin	18
a. Pengertian Karakter	18
b. Pengertian Disiplin	20
c. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin	21
d. Fungsi Disiplin.....	22
e. Unsur Disiplin.....	23
f. Indikator Sikap Disiplin.....	26
3. Pembelajaran Daring	26
a. Pengertian Pembelajaran Daring	26
b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	28
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

4.1. Daftar Tenaga Pendidik	47
4.2. Daftar Jumlah Siswa	49
4.3. Data Narasumber Wawancara.....	50



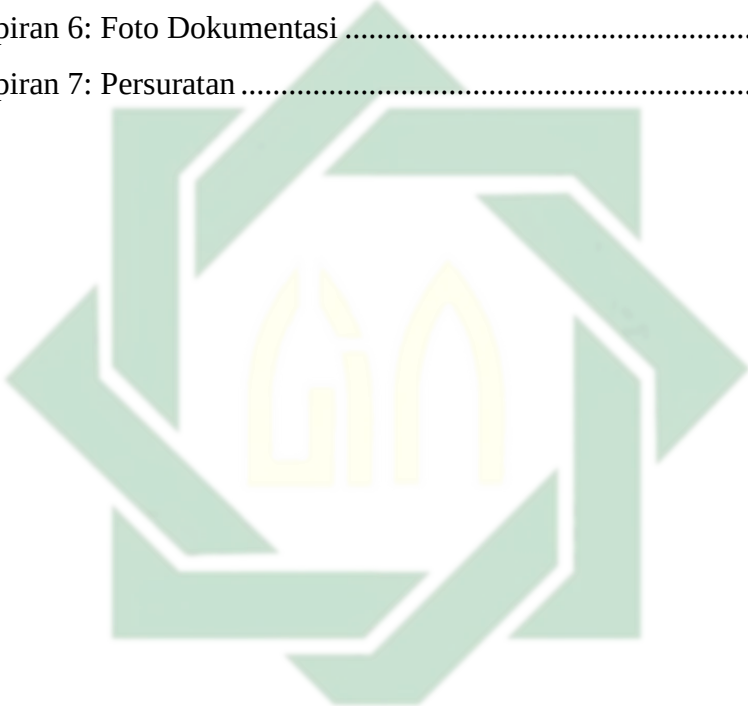
DAFTAR BAGAN

2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	36
3.1 Tahapan Analisis Data	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	96
Lampiran 2: Pedoman Observasi	99
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	102
Lampiran 4: Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 5: Hasil Observasi.....	120
Lampiran 6: Foto Dokumentasi	124
Lampiran 7: Persuratan	129



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini masyarakat dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi virus Corona (*Covid-19*) yang sangat spesifik namun memiliki efek yang kompleks bahkan luar biasa, karena dampaknya tidak hanya di dunia kesehatan saja tetapi merambah ke berbagai aspek kehidupan.¹ Dalam hal ini WHO telah memberikan peringatan pada pemerintah di seluruh dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mencegah maupun menangani pandemi tersebut.² Di Indonesia sendiri upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran mata rantai virus Corona yaitu dengan diberlakukannya sistem pendidikan secara daring atau biasa disebut dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2020 tentang penyebaran virus Corona (*Covid-19*) pada dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengintruksikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarakannya untuk belajar dari rumah masing-masing.³

Dampak yang ditimbulkan akibat adanya penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik ini dan menggantinya dengan belajar dari rumah

¹ Hendro Widjanarko, *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 UPN "Veteran"* (Yogyakarta:Pusat KKN dan TTG, 2020), 1.

² Rehia Sebayang, *WHO Nyatakan COVID-19 Jadi Pandemi*, (Diterbitkan pada: 12 Maret 2020). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>

³ Oktafia Eka Hendrarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, (Tahun 2020), 496.

membuat para pengelola sekolah, siswa, orang tua dan guru harus bermigrasi dari yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara *luring* sekarang ini menjadi pembelajaran berbasis digital atau *daring*. Meskipun proses belajar mengajar agak sedikit terhambat dikarenakan pembelajaran *daring*, namun proses pendidikan harus tetap dilaksanakan. Mengingat pendidikan adalah kekuatan untuk memberdayakan dunia. Dengan pendidikan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta skill akan terasah.⁴

Perubahan pola belajar mengajar ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Pengajar wajib siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa. Tantangan tersebut tidak hanya terletak pada bagaimana guru melakukan transfer ilmu kepada siswa, melainkan juga tentang bagaimana pembelajaran daring bisa tetap berorientasi pada pendidikan karakter.

Secanggih dan semodern apapun pembelajaran daring, guru merupakan roh dan spirit dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran daring dengan banyaki macam aplikasi menarikpun tidak akan bisa menggantikan peran guru sebagai pendidik. Hal itu karena, pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (pengetahuan) saja tetapi juga *transfer of values* (nilai-nilai moral). Maka dari itu, dalam pembelajaran daring ini guru dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga dituntut untuk menumbuhkembangkan pendidikan karakter.

⁴ Evinna Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 1, No. 2, (Tahun 2016), 26.

Dalam konteks pendidikan karakter guru mempunyai peran yang penting sebagai sosok yang diidolakan serta menjadi sumber motivasi serta inspirasi bagi siswa. Sikap dan perilaku yang dicontohkan guru akan membekas dalam diri siswa, sehingga karakter, kepribadian serta ucapan guru akan menjadi cermin bagi siswa. Berhasil tidaknya penanaman pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Karena menurut Ramli yang dikutip oleh Dewi Tresnawati menyatakan bahwa pendidikan katrakter sebenarnya memiliki nilai yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.⁵

Menurut Nur Rosyid pendidikan karakter memiliki peran yang sangat esensial dalam rangka mengatasi krisis moral yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia.⁶ Dewasa ini, seringkali kita temui fenomena yang menunjukkan sikap degradasi moral yang dilakukan oleh para penerus bangsa. Sehubungan dengan hal itu maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bukanlah kebijakan baru melainkan upaya pemerintah untuk mengembalikan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan esensi yang sebenarnya. Sebagimana yang diamanatkan dalam Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

⁵ Dewi Tresnawati, “Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Banin Berbasis Android”, *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, Vol 13, No. 1, (Tahun 2016), 309.

⁶ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 113.

untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁷

Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai maka pendidikan karakter harus dikembangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional secara utuh. Hal ini dapat diwujudkan dengan upaya melakukan pengintegrasian pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam setiap mata pelajaran. Setiap guru diwajibkan memberikan evaluasi terkait sikap siswa dengan menggunakan indikator sederhana, seperti, sopan santun, kebersihan, kerapian, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Guru juga harus memberikan pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik dan memberikan contoh atau teladan kepada semua siswanya.

Menurut Agus Zaenal Fitri yang dikutip oleh Putri Sri Sutrisna menyatakan bahwa dari beberapa nilai karakter yang ada, disiplin merupakan salah satu nilai yang perlu dibentuk dalam diri siswa.⁸ Hal ini dikarenakan disiplin merupakan salah satu sub nilai dari 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Menurut Moh. Shochib anak yang mempunyai sikap disiplin akan terbentuk keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, serta perilaku yang bermakna

⁷ Evinna Cinda Hendriana, *Implementasi Pendidikan Karakter*...., 26.

⁸ Putri Sri Sutrisna, “Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Diponogoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas”, Skripsi, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017), 3.

bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁹ Tidak dipungkiri bahwa banyak orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah mereka orang-orang yang memiliki sikap disiplin tinggi.¹⁰ Dengan disiplin maka akan tumbuh sikap semangat menghargai waktu.

Menurut Fadilah Khirur Rahmah dalam penelitiannya terdahulu yang berjudul “Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik kelas VIII di MTS Al Hurriyah di Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun” menjelaskan bahwa sikap disiplin sangat penting dalam menjadikan seorang siswa memiliki beberapa strategi mengenai cara belajar yang baik juga suatu proses dalam pembentukan karakter yang baik.¹¹

Namun, adanya pembelajaran secara *daring* ini membuat proses penanaman pendidikan karakter disiplin agak sedikit terhambat. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak dapat mengawasi sikap disiplin siswa secara langsung seperti halnya saat di sekolah. Jika saat situasi normal siswa terbiasa mematuhi aturan yang dibuat sekolah karena takut dimarahi guru, maka saat pembelajaran daring seperti ini aturan-aturan tersebut sering diabaikan karena mereka menganggap tidak ada yang mengawasinya lagi. Oleh karena itu sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri perlu dibentuk karena akan dapat

⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

¹⁰ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 46.

¹¹ Fadilah Khoirur Rahmah, “Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik kelas VIII di MTS Al Hurriyah di Kecamatan panei Kabupaten Simalungun”, Skripsi, (Medan:UIN Sumatera Utara, 2017), 20.

lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul akibat adanya pengawasan dari orang lain.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2020 di MI Darut Taqwa Blitar yang beralamatkan di Dsn. Jagongan Ds. Ponggok Kec. Ponggok Kab. Blitar ternyata masih banyak masalah tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Darut Taqwa, Bapak Iqbal Furqona S.Pd, saat pembelajaran daring ini masih banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, mayoritas jawaban yang dikumpulkanpun banyak yang sama antara siswa satu dengan yang lain, menurut beliau pembelajaran daring memberikan celah untuk melakukan plagiarisme jawaban karena tidak adanya pengawasan dari guru.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada saat Pembelajaran Daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran daring.

¹² Anna Akhsanus Sulukiyah, “Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2016), 3.

¹³ Iqbal Furqona, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 31 Oktober 2020, di Rumah.

2. Dalam pembelajaran *daring* guru dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga dituntut untuk menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa.
3. Saat pembelajaran *daring* guru tidak dapat mengawasi karakter disiplin siswa secara langsung seperti halnya saat pembelajaran *luring*.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah hanya pada gambaran kedisiplinan siswa, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar pada saat pembelajaran daring, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan suatu rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmualmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Memberi sumbangsih data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa khususnya bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Memberikan informasi tentang pentingnya membentuk karakter disiplin, agar siswa memiliki sikap disiplin tinggi dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu. Upaya juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, menyelesaikan masalah dan mencari solusi.¹⁴

Suatu upaya tentunya harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan memiliki kemauan tinggi untuk mewujudkannya. Upaya tersebut juga harus dilaksanakan secara terus-menerus (konsisten) hingga suatu masalah dapat terpecahkan atau telah mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya yaitu sebuah ikhtiar atau usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah agar dapat teratasi dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini upaya guru ditekankan pada bagaimana upaya guru dalam

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1595.

¹⁵ Endi Ferdianto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari", Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2020), 13.

pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau yang biasa disebut dengan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶ Dalam pengertian lain guru merupakan sosok yang patut digugu dan ditiru. Digugu yang artinya segala ucapannya dapat dipercaya dan ditiru yang berarti segala perbuatannya dapat menjadi contoh serta teladan bagi siswa maupun masyarakat. Menurut Oemar Hamalik dalam Irjus Indrawan guru merupakan pekerjaan yang profesional oleh karena itu diperlukan kompetensi khusus untuk menjalankannya.¹⁷ Mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus serta bakat maupun minat yang besar dan akan terus berusaha untuk memperbaiki serta mengembangkan profesinya sebagai seorang guru.

Dalam ajaran agama tugas guru tidak hanya sekedar menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi

¹⁶ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 2.

¹⁷ Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 2.

pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang berkewajiban untuk mendidik, memberi teladan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi cerdas dan mempunyai perilaku yang baik.

b. Tugas dan Peran Guru

1) Tugas Guru

Dalam Islam tugas guru dipandang sebagai tugas yang mulia. Menurut Abudin Nata yang dikutip oleh A. Heris Hermawan tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud mendidik yaitu upaya membina kepribadian atau karakter siswa berdasarkan nilai-nilai tertentu sehingga harapannya siswa mempunyai perilaku dan pola hidup yang berakhlak.¹⁹ Sedangkan mengajar lebih mengacu pada memberi pengetahuan dan melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam mengerjakan sesuatu.

Guru mempunyai banyak tugas, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga (pengabdian pada masyarakat). Suparta dalam Erjati

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Malang: PT. Gramedia Widiasarana, 2006), 27.

¹⁹ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), 155.

Abas mmenyebutkan tugas dan tanggung jawb guru antara lain yaitu:²⁰

a) Tugas Dalam Bidang Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi berupa memberi bantuan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan segala potensi yang dimilikinya dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Selain itu tugas guru dalam bidang profesi yaitu membangun watak baik dengan cara menanamkan nilai-nilai yang diperlukan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tugas Guru Dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan berarti guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga para siswa menjadi mengidolakannya. Saifudin berpendapat bahwa guru yang berperilaku kurang menarik, akan membuat kegagalan awal yang akan tertanam dalam diri siswa.²¹

c) Tugas Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan

Di masyarakat guru diposisikan sebagai tokoh yang terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan

²⁰ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 31.

²¹ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), 29.

dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam hal ini tugas guru dalam bidang kemasyarakatan berarti mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya dengan berpedoman pada Pancasila.

2) Peran Guru

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Siswa membutuhkan bantuan guru untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya. Peran guru dalam menumbuhkembangkan potensi tersebut sangatlah banyak. Askhabul Kirom menyebutkan guru mempunyai peran sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, emosional, serta sosial siswa dengan cara menyediakan tugas-tugas pembelajaran.
- b) Melakukan interaksi dengan siswa melalui, diskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, serta merayakan keberhasilan.
- c) Menunjukkan manfaat dari hasil mempelajari suatu pokok bahasan.
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan sebagai pemberi informasi bagi siswa.²²

Sedangkan Menurut Siti Maemunawati guru memiliki beberapa peranan dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa diantaranya:²³

²² Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Desember, 2017), 72.

²³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 9.

a) Pendidik dan Pengajar

Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menumbuhkan sikap dewasa siswanya. Guru merupakan seorang tokoh dan panutan bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi seorang pendidik yang baik seorang guru dituntut memiliki kepribadian diantaranya wibawa, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin.

1. Wibawa, artinya guru menunjukkan sikap disegani, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Mandiri, artinya dalam menyelesaikan masalah seorang guru bisa mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Tidak dipungkiri pada kenyataannya banyak masalah yang muncul antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan anggota masyarakat disekitarnya.
3. Tanggung jawab, artinya seorang guru harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang dikatakan sekaligus apa yang dilakukannya.
4. Disiplin, artinya guru harus menepati janji kepada siswa maupun orang lain. Dalam kesehariannya guru juga harus bisa taat dan patuh terhadap tata tertib dan norma yang berlaku. Karena guru merupakan sosok yang dapat diteladani baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Tutuk Ningsih dalam Yohana Afliani Ludo Buan contoh peran guru sebagai teladan

yaitu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta datang ke sekolah tepat waktu.²⁴

Sebagai pengajar guru juga harus bisa membagikan ilmu kepada siswanya. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada siswa dengan bahasa yang jelas dan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikannya. Siswa menganggap guru adalah sosok yang serba tahu dan pintar, oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri dan materi sematang mungkin.

Peran guru selain sebagai agen penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa, juga berperan menjadikan siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang lebih baik. Menumbuhkan kedisiplinan, membangun etika dan kesopanan agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan.

Menjadi pendidik yang baik memang bukanlah hal yang mudah. Tetapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka seorang guru akan bisa menjadi pendidik yang baik untuk siswa-siswinya. Sesuai dengan hadist riwayat dari HR. Bukhari dan Ibn Abbas mengatakan bahwa:

²⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 5.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبِّيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (HR. Bukhari).²⁵

b) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru menyediakan fasilitas agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan hak-hal yang bersifat fisik saja, melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar, melakukan kegiatan, serta memperoleh keterampilan hidup. Dewi Safitri menjelaskan bahwa tugas guru sebagai fasilitator ini dapat dilakukan dengan melalui program-program yang dalam pengimplementasiannya menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan.²⁶

c) Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru mempunyai peran membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran.

²⁵ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*, (Bandung: Humaniora, 2016), 34.

²⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 35.

d) Penyedia Lingkungan

Peran guru sebagai penyedia lingkungan yaitu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menantang agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

e) Model

Yang dimaksud model yaitu guru menjadi contoh yang baik agar siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

f) Motivator

Sebagai motivator guru diharuskan mampu memberikan motivasi belajar serta arahan kepada siswa agar mempunyai semangat belajar yang tinggi.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *Kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*). Dalam Bahasa Inggris *character* memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf.²⁷

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter diartikan sebagai, watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.²⁸ Watak dapat

²⁷ John M. Echols & Hasan Sadilily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), 109.

²⁸ Subaidi dan Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 10.

dimaknai sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang.

Sedangkan menurut para ahli pengertian karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Tadzikirotun Musfiroh, mendefinisikan karakter sebagai serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*).²⁹
- 2) Soemarno Soedarso, mengartikan karakter sebagai nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan untuk dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri seseorang tersebut, kemudian dijadikan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku.³⁰
- 3) Sumardi Suryabrata, berpendapat bahwa karakter merupakan seluruh kemungkinan-kemungkinan tindakan secara emosional dari visional seseorang, yang terbentuk oleh unsur-unsur dari dalam (*endogen*) maupun dari luar (*eksogen*).³¹

Sejalan dengan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang terpatri dalam diri

²⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 6.

³⁰ Soemarno Soedarsonoo, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 16.

³¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 6.

seseorang, dan menjadi ciri khas individu dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.

b. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses dan serangkaian tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan.

Dalam pengertian lain Ali Imron menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan yang teratur, tertib dan berjalan dengan semestinya, serta tidak adanya pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.³² Disiplin juga dapat diartikan sebagai pengendalian diri untuk mengarahkan dan mendorong seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa adanya perintah untuk melakukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada serangkaian ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Maman Ranchman pentingnya disiplin bagi para siswa yaitu:

- 1) Mencegah siswa untuk berperilaku menyimpang.
- 2) Membantu siswa menyesuaikan diri dengan ketentuan lingkungan.
- 3) Membantu siswa untuk mengatasi tuntutan yang ada di lingkungan.

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

- 4) Mengontrol keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- 5) Mendorong siswa untuk selalu melaksanakan hal-hal yang baik dan benar.
- 6) Siswa akan hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif serta membawa manfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar.³³

b. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian akhlak mulia siswa merupakan tujuan dari pembentukan pendidikan karakter. Hal penting dalam pendidikan karakter yaitu lebih mengedepankan kemajuan moral individu dalam lembaga pendidikan.

Seorang guru harus memahami tujuan pendidikan karakter. Menurut Kemdiknas yang ditulis oleh Ani Nur Aeni tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan nurani, kalbu, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Menumbuhkan perilaku terpuji sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Menanamkan rasa disiplin siswa sebagai penerus bangsa.
- 4) Menumbuhkan potensi siswa sehingga terlahir sikap kreatif, mandiri, disiplin, jujur, dan berwawasan kebangsaan.

³³ Sukini, *Berdisiplin*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), 1.

- 5) Tercipta lingkungan sekolah yang aman untuk belajar, jujur, disiplin, dan rukun.³⁴

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk membina karakter seseorang. Berbekal dari karakter disiplin maka akan tumbuh nilai-nilai karakter baik lainnya seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, jujur dan lain sebagainya. Orang yang berdisiplin cenderung akan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Oleh karena itu orang yang berdisiplin akan dapat mengontrol pikirannya.

c. Fungsi Disiplin

Karakter disiplin akan mempermudah siswa melakukan penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial. Sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena dapat menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat. Siswa yang berdisiplin akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter disiplin akan membuat siswa mudah untuk diatur, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin harus ditanamkan pada diri setiap siswa agar

³⁴ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), 30.

tercipta keteraturan dalam kegiatan belajar. Menurut Tu'u sikap disiplin mempunyai fungsi sebagai berikut:³⁵

- 1) Mengatur kehidupan bersama
- 2) mengembangkan kepribadian
- 3) Melatih sikap dan perilaku
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman (*Punishment*)
- 6) Memuwudkan lingkungan yang kondusif.

d. Unsur-Unsur Sikap Disiplin

Menurut Hurlock dalam Nurhayati hal-hal yang ahrus diperhatikan dalam upaya mendisiplinkan siswa ada empat, yaitu:

1) Adanya Peraturan

Peraturan merupakan sebuah pola yang digunakan untuk membentuk tingkah laku. Pola tersebut bisa dibuat oleh orang tua, guru, maupun teman bermain. Tujuan dari adanya peraturan ini yaitu agar terwujud anak yang lebih bermoral dan berakhlakul karimah sebagai bekal dalam berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Adanya peraturan ini sebagai upaya agar siswa terhindar dari tingkah laku yang menyimpang.

Dalam hal ini peraturan mempunyai dua fungsi utama dalam membantu siswa menjadi makhluk yang bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan. Hal itu dikarenakan peraturan

³⁵ Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No.1 (Tahun 2017), 36.

memperkenalkan siswa akan perilaku yang disetujui dalam anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan dapat membantu mengekang perilaku yang tidak diharapkan. Dengan ini peraturan akan membuat siswa belajar terhadap hal-hal yang dianggap perilaku terlarang dan akan menghindari perilaku tersebut. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa.³⁶

2) Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan sesuatu yang diterima seseorang akibat kesalahan, perlawanan dan atau pelanggaran yang diperbuatnya. Hukuman ini diberikan sebagai ganjaran atau pembalasan terhadap perilaku menyimpang yang sengaja diperbuat oleh seseorang. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk menghentikan perilaku yang salah serta memberikan pengajaran sekaligus mendorong siswa untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Hukuman memiliki 3 fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Fungsi *pertama* adalah menghalangi. Hukuman akan menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Bila di sekolah siswa menyadari bahwa perilaku tertentu akan dihukum, maka biasanya mereka akan mengurungkan niatnya untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai

³⁶ Nurhayati, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", Skripsi: (mataram: Universitas Maram, 2018), 5.

dengan aturan karena teringat dengan hukuman yang telah dirasakannya di masa lampau akibat perilaku tersebut. Fungsi *kedua* dari hukuman yaitu, mendidik. Mendidik dilakukan agar siswa dapat memahami konsep manakah tingkah laku yang benar dan mana tingkah laku yang salah. Hal itu dapat dipelajari anak melalui hukuman. Sehingga siswa akan belajar dari pengalamannya ketika mendapat hukuman dan akan berbuat benar supaya terhindar dari hukuman. Sedangkan fungsi *ketiganya* yaitu, motivasi. Pengetahuan terhadap konsekuensi dari tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Jika siswa mampu mempertimbangkan tindakan sekaligus akibat yang akan didapat ketika melakukan perilaku tersebut, maka mereka akan belajar memberi keputusan apakah suatu tindakan yang salah menarik untuk dilakukan. Jika iya, maka jawaban itulah yang membuat siswa mempunyai motivasi untuk menghindari perilaku tersebut.

3) Pemberian Hadiah (*Reward*)

Penghargaan atau pemberian hadiah merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku. Penghargaan ini tidak harus berupa materi tetapi dapat juga diberikan dalam bentuk kata-kata pujian atau senyuman.

4) Konsistensi

Konsistensi dapat diartikan sebagai suatu keajegan atau stabilitas. Konsistensi yang dilakukan harus sama dan tidak mengalami

perubahan. Jika kekonsistenan yang diberikan ini berubah-ubah maka siswa tidak akan mau lagi melakukan hal yang sudah dibiasakan sejak lama.

e. Indikator Sikap Disiplin

Karakter disiplin sangat penting diinternalisasikan dalam diri siswa. Karakter disiplin akan melatih dan membiasakan siswa untuk selalu mengutamakan tanggung jawab dalam setiap aktivitas sehari-hari, ibadah, serta tugas diberikan. Penanaman karakter disiplin dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan, sebagaimana dalam rumusan Kemendiknas indikator sikap disiplin dapat diuraikan sebagai berikut:³⁷

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab.
- 3) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- 4) Duduk sesuai dengan tempat yang sudah ditetapkan.
- 5) Memakai pakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dikalangan masyarakat pembelajaran daring biasa disebut dengan pembelajaran online (*online learning*). Pengertian pembelajaran

³⁷ Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 37.

daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dimana guru dan yang siswa tidak bertatap muka secara langsung.³⁸

Menurut Meidawati pembelajaran daring merupakan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dimana keberadaan guru dan siswanya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikatif interaktif untuk menghubungkan keduanya.³⁹

Jaya Kumar C. Koran memberikan pengertian bahwa pembelajaran daring sebagai proses pengajaran yang menggunakan serangkaian elektronik (WAN, LAN, dan internet) untuk berinteraksi, menyampaikan materi, dan melakukan bimbingan. Selain itu ada pula yang mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) dengan menggunakan media internet.

Pembelajaran daring ini sebenarnya sama dengan pembelajaran konvensional, hanya saja proses pelaksanaannya dilakukan dalam format digital melalui internet.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dimana pelaksanaannya tidak dilakukan dengan tetap muka tetapi menggunakan media elektronik seperti HP dan komputer disebut dengan pembelajaran daring.

³⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 2.

³⁹ Rini Mastuti, dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72-73.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Khoe Yao Tung menyebutkan ada beberapa yang menjadi ciri khas pembelajaran daring antara lain yaitu:⁴⁰

- 1) Isi materi yang disampaikan berupa teks (narasi), grafik, serta komponen multimedia yang lainnya .
- 2) Menggunakan *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forum* sebagai media komunikasi.
- 3) Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 4) Berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Bahan ajarnya lebih mudah untuk diperbaharui..
- 6) Menumbuhkan interaksi antara pengajar dan siswa.
- 7) Memperkuat bentuk komunikasi dalam pembelajaran formal maupun informal..
- 8) Akan lebih mudah mencari ragam sumber belajar di internet.

Adapun Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, karakteristik pembelajaran daring antara lain:

- 1) Proses belajar mengajarnya dilakukan dengan jarak jauh melalui media komunikasi.
- 2) Bersifat fleksibel, karena siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

⁴⁰ Rini Mastuti, dkk, *Teaching from Home: dari merdeka belajar menuju merdeka belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72-73

- 3) Informasi yang diduplikatnya lebih luas karena berasal dari berbagai sumber belajar yang dikemas dan dikembangkan dalam bentuk teknologi informasi.
- 4) Pembelajarannya bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Segala sesuatu tak akan pernah lepas dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan setiap metode pembelajaran. Berdasarkan dari berbagai literatur, disebutkan bahwa bahwa kelebihan pembelajaran daring antara lain fleksibel, interaktif, dapat diakses dengan cepat, serta visualisasi dari banyak kelebihan yang disuguhkan oleh masing-masing media.

Sementara itu Elangon menjelaskan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:⁴¹

- 1) Kegiatan komunikasi anataraguru dan siswa dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Dimana kegiatan komunikasi tersebut tidak dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat.
- 2) Dengan internet, guru dan siswa dapat mencari isi materi dengan mudah.
- 3) Siswa akan lebih mudah belajar dan melihat kembali (*mereview*) materi yang didapat kapan saja dan dimana saja. Mengingat materi yang diberikan guru sudah tersimpan di dalam HP dan komputer mereka masing-masing.

⁴¹ Ike Yustanti dan Dian Novita, "Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0", *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, (Tahun 2019), 344.

- 4) Saat memerlukan informasi tambahan terkait materi yang dipelajari, siswa akan lebih mudah mengaksesnya melalui internet.
- 5) Menambah wawasan karena melalui internet, guru dan siswa dapat berdiskusi dengan mudah meskipun dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif.
- 7) Dinilai lebih efisien.

Meskipun terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari internet dalam pembelajaran, namun pembelajaran daring tetap memiliki kekurangan. Bullen dan Beam menyebutkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:⁴²

- 1) Interaksi antara guru dan siswa masih kurang.
- 2) Aspek akademik dan sosial cenderung terabaikan dan lebih menumbuhkan aspek komersil dan bisnis.
- 3) Proses pembelajarannya cenderung mengarah ke pelatihan dibandingkan dengan pendidikan..
- 4) Guru dituntut untuk menguasai pembelajaran berbasis ITC .
- 5) Siswa yang tidak mempunyai semangat dan motivasi belajar tinggi cenderung akan gagal.
- 6) Terbatasnya fasilitas internet, hal ini berhubungan dengan masalah tersedianya listrik, komputer, dan telepon.

⁴² Ibid, hlm. 345.

7) Masih banyak tenaga pendidik yang kurang mengetahui dan tidak terampil dalam menggunakan internet..

8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Agar terhindar dari *plgiarisme* atau menyalin secara keseluruhan hasil karya tulisan orang lain, perlu adanya *prior research* (penelitian terdahulu) yang sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Maka dari itu, penting melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai syarat dalam penulisan penelitian.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian yang sudah dilakukan lebih dulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa:

1. Penelitian Fadilah Khairur Rahmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2017, Judul skripsi: *Strategi Pembinaan sikap disiplin pada peserta didik kelas VIII di MTS Al-Huriyyah Kecamatan Pamei Kabupaten Simalungun*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik antara lain keteladanan, pemberian sanksi, dan adanya buku penghubung. Strategi tersebut sangat penting untuk memberikan kesadaran peserta didik

dalam menaati peraturan yang sudah ditentukan di sekolah.⁴³ Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Khairur Rahmah ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai strategi atau upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Meskipun bahasan penelitiannya hampir sama, namun terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa saat pembelajaran daring.

2. Penelitian Galih Prayoga, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, Tahun 2017, Judul Skripsi: *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat 3 tahap pembentukan karakter diantaranya *moral knowing, moral feeling, dan yang terakhir moral action*. SDIT Harapan Bunda membentuk karakter melalui metode *halaqah* yang diajarkan melalui pembelajaran aqidah akhlaq, ibadah, qur'an hadist, tsarofah, adab, etika, dan sejarah atau kisah.⁴⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Namun, meskipun memiliki persamaan ada juga perbedaannya, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Galih Prayoga fokus penelitiannya tentang pendidikan karakter secara luas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

⁴³ Fadilah Khoirur Rahmah, "Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik kelas VIII di MTS Al Hurriyah di Kecamatan panei Kabupaten Simalungun", Skripsi, (Medan:UIN Sumatera Utara, 2017),

⁴⁴ Galih Prayoga, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode zhalaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017),

peneliti lebih spesifik dan difokuskan pada pendidikan karakter disiplin siswa.

3. Penelitian Fuani Tikawati Maghfiroh, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, tahun 2016, Judul Skripsi: *Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan stimulus. Adapun output yang dihasilkan dari metode yang telah dilakukan anatara lain terjadi perubahan perilaku siswa yang mencerminkan karakter disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan apel, bersalaman dengan guru, dan melakukan progam pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).⁴⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Namun meskipun objek penelitiannya sama, ada juga perbedaannya yaitu pada penelitian ini upaya pembentukan karakternya dilaksanakan di sekolah (pada saat pembelajaran luring), sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditekankan pada upaya pembentukan karakter disiplin saat pembelajaran daring.

⁴⁵ Fauni Tika Maghfiroh, "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016),

4. Penelitian Khusna Rahma Denti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, Tahun 2019, Judul Skripsi: *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan memberikan sanksi atau hukuman. Meskipun demikian, pembentukan karakter disiplin ini juga memiliki kendala antara lain kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar sehingga guru harus terus mengingatkannya.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, namun perbedaannya sangat terlihat pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek penelitiannya lebih spesifik yaitu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wali kelas V-A, guru mapel kelas V-A, dan perwakilan siswa kelas V-A yang berjumlah 3 orang.

5. Penelitian Elva Gustiana, Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Bengkulu, Tahun 2021, Judul Skripsi: *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Kelas V pada Masa*

⁴⁶ Khusna Rahma Denti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat", Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2019),

Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-Al Haq Kota Bengkulu. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah melakukan komunikasi melalui buku tahasus siswa, pembiasaan sholat melalui *whatsapp*, mengaji melalui *video call* atau *zoom meeting*. Dalam membentuk karakter ini para guru di MI Plus Ja-Al Haq sudah berjalan dengan baik. Namun meskipun sudah berjalan dengan baik tetap terjadi kendala saat proses pelaksanaannya, diantaranya kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta siswa sering dan bosan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi *covid-19*. Metode penelitiannya juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada sumber data primer yang mana pada penelitian ini hanya menggunakan 4 informan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ada 7 informan.

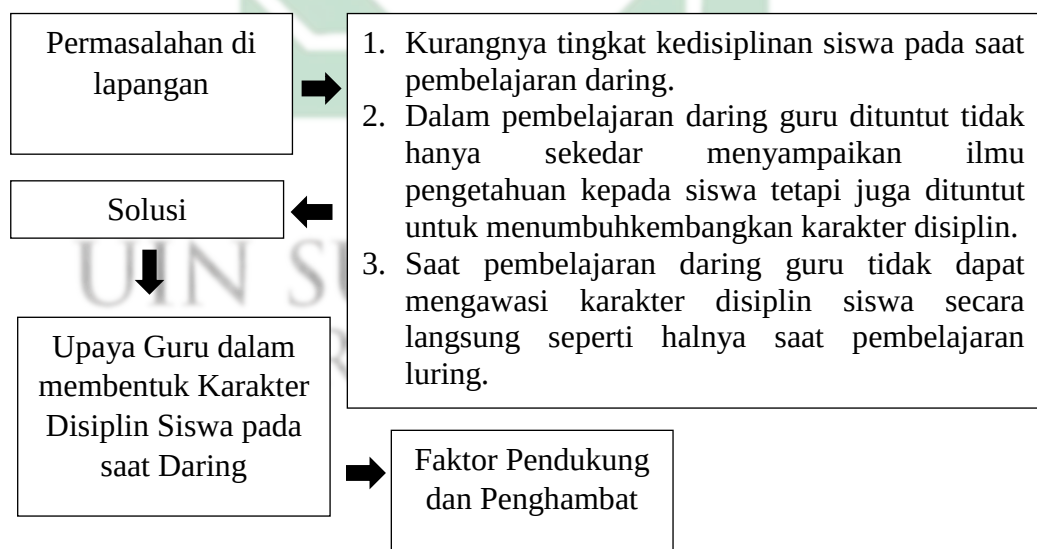
C. KERANGKA BERPIKIR

Pembentukan karakter penting dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting untuk mewujudkannya. Gurulah yang menjadi penentu keberhasilan seorang siswa. Peran dan tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tapi juga mendidik dan menumbuhkembangkan pendidikan karakter, termasuk karakter disiplin. Siswa yang mempunyai karakter disiplin akan memiliki kebiasaan yang baik serta mudah dalam mengendalikan setiap tindakannya.

Namun, karena adanya pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di sekolah melainkan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Hal ini membuat guru harus bisa membuat inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Harapannya meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung, nilai-nilai kedisiplinan tersebut tetap dapat terbentuk dalam diri siswa.

Oleh karena itu dalam pembelajaran daring pembentukan karakter disiplin sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa mempunyai kesadaran dalam diri mereka untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan.

Adapun skema kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.1

Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk deskriptif (kata-kata) dan tidak dalam bentuk angka-angka.⁴⁷ Liberkin C.Julie & Kurdziel P.Josepha dalam Muh.Fitrah dan Luthfiyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang diperuntukkan untuk menelaah serta menjabarkan suatu persepsi, fenomena, sikap, sosial, serta pemikiran seseorang baik secara individu ataupun kelompok.⁴⁸

Adapun jenis penelitiannya yaitu studi kasus, yang artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan dan mengumpulkan data secara cermat dan lengkap dengan berbagai prosedur berdasarkan waktu yang telah ditentukan terkait suatu peristiwa, proses dan aktivitas pada sekelompok individu.⁴⁹ Tujuan penelitian kualitatif yakni untuk mendeskripsikan data yang akurat serta faktual mengenai fakta-fakta dan sifat dari suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia.⁵⁰

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data serta peristiwa yang terjadi mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

⁴⁸ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 44.

⁴⁹ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 18.

⁵⁰ Soebardhy dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 83.

disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga Pendidikan Dasar yang bernama MI Darut Taqwa yang terletak di Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Ahmad Tohardi menjelaskan bahwa subjek penelitian ini sama informan.⁵¹ Seseorang yang dijadikan informan harus mempunyai komitmen dan keikhlasan untuk membantu peneliti dengan cara memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami masalah yang akan diteliti mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin pada saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Sugeng S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas, Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Arab dan perwakilan siswa yang berjumlah 3 anak di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar.

2. Objek Penelitian

⁵¹ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), 490.

Topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian disebut dengan objek penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu sifat, nilai dari orang, atribut, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Objek penelitian dalam penelitian ini yakni upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Pongkok Blitar.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian disebut dengan sumber data.⁵³ Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung pada saat proses pengumpulan data. Penelitian ini sumber data primernya didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang bersangkutan dengan upaya pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI darut Taqwa Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar.
2. Data Sekunder, yakni sumber data lain yang digunakan untuk menunjang data pertama. Buku serta penelitian terdahulu terkait upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa saat pembelajaran daring menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, Tahun 2020), 45.

⁵³ Ibid, hlm. 65.

Observasi, wawancara serta dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Tapi sebelum turun ke lapangan peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian agar mempermudah peneliti untuk mengolah data yang mana harapannya hasil yang diperoleh akan lebih baik, spesifik, lengkap, dan sistematis.

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati fenomena atau kegiatan secara langsung. Suharsimi Arikunto mendefinisikan sebagai

bentuk pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan.⁵⁴ Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan upaya guru yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. (***Lembar Observasi Terlampir***).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara

⁵⁴ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: CV: Budi Utama, Tahun 2020), hlm. 25.

⁵⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 126.

bebas yakni peneliti dengan bebas bertanya kepada informan namun tetap berupaya menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dengan serius dan bertanggung jawab. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi terkait kedisiplinan siswa kelas V pada saat pembelajaran daring, upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. **(Pedoman wawancara terlampir).**

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun buku atau arsip yang menyajikan petunjuk dan informasi terkait dokumen yang dibutuhkan disebut dengan observasi.⁵⁶ Fungsi dokumentasi dapat digunakan sebagai alat pendukung atau penambah kepercayaan serta pembuktian terkait suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengambilan gambar melalui kamera maupun *screenshoot* proses pembelajaran, dan juga dokumen sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk melakukan pembuktian bahwa penelitian yang telah dilakukan benar adanya dan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moelang dalam Fidaus dan Fakhry Zam-Zam triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar untuk membandingkan data.

⁵⁶ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 148.

Adapun tujuan dari triangulasi yakni untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan juga interpretatif dari sebuah penelitian. Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu triangulasi sumber, teori, teknik, dan pengamat. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi untuk mencapai keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan analisis dokumentasi. Apabila ada data yang berbeda peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh di lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

secara sistematis.⁵⁷ Analisis data dilakukan dengan cara memilih dan memilah data yang diperoleh untuk dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peneliti akan berusaha menafsirkan sekaligus menginterpretasikan serta menggambarkan data, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman bahwa ada 4 tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data, diantaranya yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di catat dalam bentuk uraian deskriptif.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyerdehanaan data kasar yang didapat di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini yakni melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak diperlukan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah direduksi, data yang diperoleh akan

⁵⁷ Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

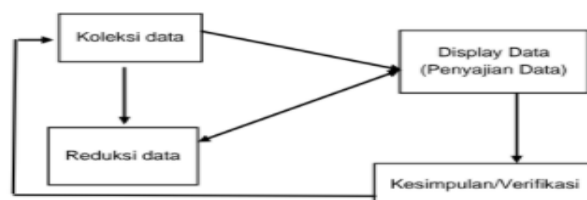
memiliki gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam proses analisis data yaitu menyajikan data. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan topik permasalahan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta diselingi gambar, skema, tabel dll.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data.⁵⁸ Pada tahap ini peneliti memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung dengan bukti yang valid. Namun, jika pada tahap awal kesimpulan didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang dijabarkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berikut bagan analisis data menurut Miles dan Huberman:



2.2

Tahapan Analisis Data

⁵⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MI Darut Taqwa merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang terletak di RT 04/RW.04, Dusun Jagoan, Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Secara geografis MI Darut Taqwa berada di tengah-tengah permukiman penduduk dengan kondisi jauh dari jalan raya sehingga sangat cocok untuk diselenggarakannya proses belajar mengajar karena terhindar dari suara kebisingan kendaraan umum. Berdasarkan Peta Lokasi MI Darut Taqwa terletak pada koordinat Garis Lintang: -8.0288 dan Garis Bujur:112.1051.

MI Darut Taqwa didirikan pada 20 April tahun 2000. Adapun Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 111235050086. Status Akreditasi dari sekolah ini yaitu B berdasarkan SK No. 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018. Sekolah ini didirikan di tanah milik yayasan dengan luas tanah 1500 m² dan luas bangunan sebesar 902 m².

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Visi dan Misi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun Visi MI Darut Taqwa Ponggok Blitar yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor

MI.086/13.05.16/PP.00.4/03/2020 yaitu “Mewujudkan anak-anak beriman dan bertaqwa, cerdas, berprestasi, serta berakhaqul karimah”. Adapun Misi MI darut Taqwa Ponggok Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Mengembangkan sikap sopan santun antar orang tua, guru, dan teman.
- c. Mengimplemetasikan metode pembelajaran dengan kurikulum terkini.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- e. Berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f. Membudidayakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

3. Sarana dan Prasarana MI Darut Taqwa Ponggok Blitar

Untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar serta tercapainya tujuan belajar siswa maka sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar sendiri sarana dan prasarananya sudah tergolong cukup memadai. Diantaranya yaitu mempunyai 11 ruang kelas yang dapat digunakan untuk menampung para siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Yang mana dalam setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, meja dan kursi untuk guru, papan tulis, beberapa alat kebersihan seperti sapu, kemonceng dan cikrak, penerangan yang baik dan lain sebagainya.

Selain itu, MI darut Taqwa Ponggok Blitar juga mempunyai ruang kepala sekolah dan ruang guru yang letaknya terpisah. Meskipun sama-sama

berada di lantai satu dan bersebelahan namun dua ruangan ini dipisahkan oleh sekat yang terbuat dari kaca berwarna hitam. Adapun fasilitas yang ada di ruang kepala sekolah yaitu, meja dan kursi kerja, 1 buah printer, 1 buah telepon sekolah dan almari sebagai tempat penyimpanan berkas-berkas. Sedangkan fasilitas yang ada di ruang guru diantaranya meja dan kursi sesuai dengan jumlah guru, loker penyimpanan berkas, etalase, fasilitas wifi, dan sebagainya.

Selain ruang kelas, ruang kepala sekolah, dan ruang guru, MI Darut Taqwa Ponggok Blitar juga mempunyai 1 laboratorium komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang tamu, 1 mushola, 1 kamar mandi guru, 5 kamar mandi siswa, dan halaman sekolah yang biasanya digunakan untuk upacara dan olahraga.

4. Tenaga Pendidik serta Peserta Didik di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Jumlah tenaga pendidik di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar ada 17 orang. Terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan. Semua tenaga pendidik di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 dengan status kepegawaian non PNS.

Adapun daftar nama tenaga pendidik di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1.	Sugeng Riyanto, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah	Non PNS
2.	Drs. Darwiyati	S1	Guru Kelas	Non PNS

3.	Erna Pujiastutik, SE.	S1	Guru Kelas	Non PNS
4.	Endras Woro Kesti, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
5.	Ahmad Nurul Febrianto, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
6.	Muhamad Bahak Udin, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
7.	Sudaryanah, BA.	S1	Guru Mapel	Non PNS
8.	Toharotun Suci, S.Pd.I.	S1	Guru Mapel	Non PNS
9.	Iqbal Furqona, S.Pd.I.	S1	Guru Mapel	Non PNS
10.	Armina Susilowati, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
11.	Kharis Taufiku Rohman, S.Pd.	S1	Guru Mapel	Non PNS
12.	Hanik Nurafifah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
13.	Dian Tri Wigati, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
14.	Yunik Islamawati, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
15.	Achris Fuadatis Solikah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
16.	Nur Ayu Arini, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
17.	Muhamad Alwi, S.Pd.	S1	Guru Mapel	Non PNS

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

Selanjutnya terkait dengan jumlah peserta didik, MI Darut Taqwa Ponggok Blitar telah mendapatkan dukungan sekaligus kepercayaan dari masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik yang bersekolah di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar. Pada tahun

pelajaran 2021/2022 tercatat ada 262 siswa secara keseluruhan yang terdiri dari 139 laki-laki dan 123 perempuan.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	
I-A	15	7	22
I-B	20	3	23
II-A	12	10	22
II-B	8	15	23
III-A	8	16	24
III-B	11	14	25
IV-A	11	13	24
IV-B	11	12	23
V-A	12	12	24
V-B	12	6	18
VI	19	15	34
Jumlah	139	123	262

B. HASIL PENELITIAN

Di bawah ini merupakan paparan data mengenai hasil penelitian dari nasumber, terkait dengan tingkat kedisiplinan siswa, upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan juga faktor pendorong maupun penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Berikut nama-nama narasumber dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Data Narasumber Wawancara

No.	Nama	Keterangan
1.	Sugeng Riyanto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dian Tri Wigati, S.Pd.	Wali Kelas V-A
3.	Toharotun Suci, S.Pd.I.	Guru PAI
4.	Iqbal Furqona, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
5.	Cintya Putri Nurmala Sari	Siswi Kelas V-A
6.	Hayatul Erva Fitri Amalia	Siswi Kelas V-A
7.	Kirana Hawa Pridatus Solikah	Siswi Kelas V-A

1. Kedisiplinan Siswa Kelas V-A pada Saat Pembelajaran Daring di MI

Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* di MI

Darut Taqwa Ponggok Blitar dilaksanakan secara daring. Dalam proses pelaksanaannya guru hanya menggunakan satu aplikasi saja yaitu aplikasi *whatsaap group*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru secara bergatian tetap masuk ke sekolah untuk melakukan piket. Sedangkan untuk siswa-siswinya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *full* di rumah masing-masing. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bu Dian Tri Wigati, S.Pd. selaku wali kelas V-A yakni sebagai berikut:

“Saat pandemi seperti ini kita dengan terpaksa mengubah sistem pembelajarannya menjadi daring mbak.”⁵⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara Kepala

Sekolah Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd sebagai berikut:

“Ya itu mbk, sesuai dengan anjuran pemerintah sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring. Tapi, sebenarnya beberapa waktu yang lalu kita sudah mencoba melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan sistem bergilir, tapi nggak lama kemudian ada warga sekitar yang terkena *covid*, jadi sampai sekarang sistem pembelajarannya masih menggunakan metode daring.”⁶⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru Bahasa Arab Bu Toharoutun

Suci, S.Pd. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dampak pandemi ini mengharuskan sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring mbak. Namun meskipun daring, kami guru-guru secara bergantian tetap datang ke sekolah untuk piket mbk. Tapi untuk siswanya sendiri tetap belajar dari rumah masing-masing.”⁶¹

Pak Iqbal Furqona, S.Pd guru Bahasa Arab juga menambahkan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran berubah jadi daring mbak. Pakai *Whatsaap Group*. Soalnya kalau pakai aplikasi yang lain takutnya menyusahkan siswa, dan daerah sini kebetulan sinyalnya juga susah mbk.”⁶²

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pada saat pandemi *covid-19* MI Darut Taqwa Pongkok Blitar telah menerapkan pembelajaran secara daring.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran daring ini juga berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa. Sedikit banyak pembelajaran daring telah

⁵⁹ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

⁶⁰ Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Pongkok Blitar, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Ruang Guru.

⁶¹ Toharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

⁶² Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

merubah karakter siswa. Ada beberapa perubahan karakter telah ditunjukkan siswa selama pembelajaran daring ini dilaksanakan. Di MI darut Taqwa sendiri tingkat kedisiplinan siswa bisa dikatakan menurun. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk tingkat kedisiplinannya tiap anak beda-beda mbak. Sering kali dapat laporan dari guru-guru kalau pembelajaran daring kurang maksimal, banyak siswa yang tidak semangat saat kelas *online*.”⁶³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru

Bahasa Arab Bapak Iqbal Furqona, S.Pd. sebagai berikut:

“Pembelajaran daring ini membuat perubahan kedisiplinan pada siswa mbak. Dulu pas awal pembelajaran daring anak-anak masih semangat. Tapi lama-lama anak banyak yang ngglendor. Pada mata pelajaran saya banyak anak yang mengeluh sulit mengerjakan tugas karna nggak paham sama materinya”.⁶⁴

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru PAI ibu Toharotun

Suci, S.Pd. sebagai berikut:

“Bisa dikatakan menurun mbak, hal itu terlihat dari ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini membuat anak menjadi manja dan malas mengerjakan tugas sendiri. Kemarin juga pernah mbak, ada anak yang tugasnya itu di tuliskan orang tuanya.”

Bu Dian Tri Wigati, S.Pd. selaku wali kelas V-A juga menambahkan sebagai berikut:

“Biasanya anak-anak itu masih ada yang terlambat mengumpulkan tugas mbak, kadang pas waktu absen ada yang nggak absen, ada yang absen tapi nunggunya lama, dan ada juga yang kalo ditanya responnya lama. Tanggung jawabnya kurang mbak ditambah karakteristik anak-

⁶³ Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Ruang Guru.

⁶⁴ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

anak itu gampang sekali bosan. Mungkin lama-lama mereka nggeh waleh mbak.”⁶⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswi kelas V-A sebagai berikut:

“Kurang suka mbak, saya pernah telat ngumpulin tugas karena tidak bisa, jadi saya ngerjakannya nunggu kakak saya pulang kerja”.⁶⁶

“Saya senang belajar daring mbak, rasanya seperti liburan sekolah. Biasanya saya bermain *game* dulu baru mengerjakan tugas.”⁶⁷

“Saya ndak suka belajar daring mbak, sering nggak paham sama materinya. Biasanya kalo saya nggak bisa ngerjakan tugas saya nyontek jawaban punya teman mbk hehe”.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MI darut Taqwa Ponggok Blitar mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, adanya anggapan siswa bahwa pembelajaran daring ini seperti liburan sekolah sehingga tidak ada rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, adanya sebagian siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas, ada sebagian siswa yang telat mengumpulkan tugas, ada sebagian siswa yang telat absen dan bahkan ada yang tidak hadir dalam pembelajaran daring.

Lemahnya tingkat kedisiplinan siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar tak lepas dari kurang maksimalnya pembentukan karakter disiplin dikarenakan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring membuat semuanya berubah drastis. Ada beberapa kesulitan atau kendala yang

⁶⁵ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

⁶⁶ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁶⁷ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

⁶⁸ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Sabtu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

dialami guru-guru kelas V-A MI Darut Taqwa. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan ibu Dian Tri Wigati, S.Pd sebagai berikut:

“Kesulitannya tidak bisa bertemu langsung dengan siswa mbak. Karena idealnya pembentukan karakter akan lebih efektif jika siswa dapat melihat secara langsung nilai-nilai yang dicontohkan oleh guru”.⁶⁹

Selain itu kesulitan juga dialami oleh ibu Thoharotun Suci, S.Pd selaku guru PAI kelas V-A, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring dengan intensitas yang lama membuat siswa jenuh sehingga terjadi *lost learning* mbak. Akibat kejenuhan tersebut membuat siswa kehilangan konsentrasinya sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan.”⁷⁰

Ditambahkan lagi oleh bapak Iqbal Furqona S.Pd, kendala yang dialami dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring ini yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya kurangnya pengawasan dan motivasi siswa menjadi kendala dalam membentuk karakter disiplin siswa mbak. Karena sering terjadi saat pembelajaran daring, ada sebagian siswa yang sengaja bangun pagi hanya untuk mengisi absen saja, ada yang setelah absen tidur lagi, ada yang bermain, atau yang sering terjadi bermain *game*. Selain itu kesulitannya yaitu saat proses penilaian, jika biasanya saat ujian guru bisa mengawasi secara langsung dan siswa dididik jujur dalam mengerjakan soal, sekarang berubah 180 derajat. Guru tidak bisa memastikan apakah soal-soal yang diberikan dikerjakan sendiri atau tidak. Sehingga nilai yang didapatpun belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak kendala

⁶⁹ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

⁷⁰ Thoharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

⁷¹ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

atau kesulitan yang dirasakan oleh guru-guru selama pelaksanaan pembelajaran daring ini.

2. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa V-A Pada saat Pembelajaran Daring di MI Darut Raqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Adanya perubahan berbagai karakter siswa yang terjadi pada saat pembelajaran daring perlu upaya dari berbagai pihak, khususnya guru agar perubahan yang terjadi pada siswa mengarah ke perubahan yang positif. Tugas guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam membentuk karakter, khususnya karakter disiplin pada saat pembelajaran daring ini sangatlah diperlukan sekali. Dalam situasi yang seperti ini guru tentunya mempunyai berbagai upaya tersendiri untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Upaya-Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa kelas V-A di MI Darut Taqwa yaitu yang pertama dengan memberikan keteladanan dan contoh yang baik bagi siswa. Dimana bu Thoharotun Suci, S.Pd. memberikan pendapat sebagai berikut:

“Salah satu upayanya yaitu dengan menjadi teladan mbak. Dengan memberi contoh yang baik, tujuannya anak-anak dapat mengikuti dan meniru apa yang dilakukan guru. Contoh teladan yang saya berikan ke siswa yaitu tentang kedisiplinan waktu seperti tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring, melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.⁷²

Kemudian bu Dian Tri Wigati S.Pd. selaku wali kelas V-A berpendapat mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk

⁷² Thoharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

karakter disiplin pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa

Ponggok Blitar sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan. Sebelum memulai pelajaran daring pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu pertama meminta anak-anak untuk bersih-bersih terlebih dahulu dan memakai pakaian yang rapi. Anak-anak tidak diharuskan memakai seragam sekolah, yang penting pakaiannya rapi dan sopan. Untuk siswa perempuan tetap diwajibkan untuk berhijab, sedangkan untuk siswa laki-laki potongan rambutnya harus pendek dan tidak boleh dimodel-model. Soalnya kasusnya itu banyak mbak pas liburan anak-anak merasa bebas jadinya membuat potongan rambut seperti “dalam tumo” itu lo. Selanjutnya mengingatkan anak-anak untuk sarapan Setelah itu meminta anak-anak untuk mempersiapkan buku dan keperluan lainnya yang digunakan untuk belajar, lalu anak-anak juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan mengaji sebelum memulai pelajaran. Hal itu harus dibuktikan dengan dengan mengirim foto pelaksanaan sholat dhuha di *group*. Dengan sudah mengirim foto disertai dengan nama, hal ini dianggap sebagai bentuk absen dan siap mengikuti pembelajaran daring mbak. Selain itu guru juga membimbing siswa dengan membiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran.”⁷³

Bapak Iqbal Furqona S.Pd. selaku guru Bahasa Arab juga menambahkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin pada saat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

“Untuk membentuk karakter disiplin hal pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai kedisiplinan itu sendiri. Hal itu saya lakukan dengan mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, saya juga selalu membuat evaluasi terkait tugas yang dikumpulkan. Tujuannya yaitu agar siswa lebih disiplin dan teliti”.⁷⁴

Hasil wawancara di atas dapat dibandingkan dengan jawaban siswa terkait upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin yaitu sebagai berikut:

⁷³ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

⁷⁴ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

Pertanyaan: Apakah guru selalu membiasakan kamu untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran daring?

“Iya selalu dibiasakan mbak”.⁷⁵

“Iya mbak”.⁷⁶

“Iya mbak saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar”.⁷⁷

Pertanyaan: Apakah gurumu selalu mengingatkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu?

“Iya, setiap hari selalu diingatkan di *wa group* mbak”.⁷⁸

“Iya mbak, diingatkan”.⁷⁹

“iya mbak, diberitahu jangan telat, nanti kalo telat nilainya dikurangi.”.⁸⁰

Pertanyaan: Apakah gurumu memintamu untuk tetap memakai seragam meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring?

“Enggak mbak, pakai baju biasa yang penting berjilbab”.⁸¹

“Enggak mbak, bajunya bebas”.⁸²

“Tidak mbak”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V-A yaitu dengan metode keteladanan, metode pembiasaan serta memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sikap disiplin.

Selain upaya-upaya di atas, guru-guru kelas V-A telah melakukan upaya pembentukan karakter disiplin dengan menerapkan empat unsur

⁷⁵ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

⁷⁶ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁷⁷ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

⁷⁸ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

⁷⁹ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁸⁰ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

⁸¹ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

⁸² Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁸³ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

disiplin yaitu adanya peraturan atau tata tertib, memberikan hukuman, memberikan *reward* atau penghargaan, dan melakukan konsistensi.

a. Adanya Peraturan atau Tata Tertib

Upaya pertama yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan membuat tata tertib atau peraturan baru untuk pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Riyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau sekolah mengeluarkan tidak ada mbak, tata tertib di buat oleh masing-masing guru”.⁸⁴

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian Tri Wigati, S.Pd wali kelas V-A sebagai berikut:

“Ya pasti ada mbak, kalau nggak ada tata tertib anak-anak semaunya sendiri. Kadang udah dikasih tata tertib aja masih banyak anak yang nggak disiplin, apalagi kalau nggak ada”.⁸⁵

Keberadaan tata tertib ini merupakan salah satu upaya terjaminnya proses pembelajaran agar berjalan dengan kondusif. Tata tertib dapat membuat siswa belajar menumbuhkan sikap mengekang dan mengendalikan diri. Tata tertib juga dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk selalu termotivasi berperilaku sesuai dengan harapan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Arab, beliau berpendapat salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan adanya tata tertib. yakni:

“Ada mbak, tata tertib ini penting sebagai bentuk ikhtiar kita untuk menjaga mutu pembelajaran. Sehingga harapannya meskipun

⁸⁴ Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Ruang Guru.

⁸⁵ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

belajarnya daring siswa akan lulus dengan mencapai standar kompetensi dan tetap menjadi siswa yang berkualitas”.⁸⁶

Bu Toharotun, S.Pd juga menambahkan adanya tata tertib sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

“Ada mbak, kemarin guru-guru membuat kesepakatan terkait tata tertib ini. Untuk di kelas V-A sendiri tata tertib yang diberlakukan antara lain, diharuskan masuk kelas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan yaitu jam set 8 pagi, menjawab salam dan sapaan dari saya, melakukan absen, batas pengumpulan tugas jam 8 malam, wajib izin kepada wali kelas jika tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, serta siswa bisa bertanya jika ada kesulitan.”⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V-A sebagai berikut:

“Iya mbak ada, diberi tahu kapan terakhir mengumpulkan tugasnya.”⁸⁸

“Ada mbak, tata tertib dibagikan di group WA sebelum memulai pelajaran”.⁸⁹

“Iya mbak, diberi tata tertib baru, dikasih tau apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama belajar daring.”⁹⁰

Selain hasil wawancara, hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa benar adanya tata tertib telah diberlakukan di Mi Darut Taqwa Ponggok Blitar khususnya di kelas V-A selama pembelajaran daring ini. Hal itu terlihat dari adanya poin-poin tata tertib yang di *share* guru sebelum memulai pembelajaran daring. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah membimbing siswa untuk

⁸⁶ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

⁸⁷ Toharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

⁸⁸ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

⁸⁹ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁹⁰ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

selalu menaati tata tertib yang ada dengan cara selalu memberi arahan untuk selalu bersikap disiplin.⁹¹

b. Memberikan Hukuman

Pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang bersikap tidak disiplin. Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa mau memperbaiki kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Dengan adanya hukuman diharapkan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Di MI darut Taqwa sendiri khususnya di kelas V-A telah memberlakukan hukuman atau sanksi untuk siswa-siswi yang tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sugeng Riyanto, S.Pd. sebagai berikut:

“Ohhh iya mbak, pas awal-awal pembelajaran daring kemarin hal ini juga dibicarakan dengan guru-guru. Pemberian hukuman ini tetap diberikan meskipun pelaksanaan pembelajarannya daring. Jadi saya meminta ke semua guru untuk tetap memberikan sanksi apabila ada anak yang melanggar peraturan”.⁹²

Bu Dian Tri Wigati, S.Pd. selaku wali kelas V-A juga memberikan pendapat yang sama terkait adanya hukuman saat pembelajaran daring yakni sebagai berikut:

“Pemberian hukuman itu perlu dilakukan mbak. Apalagi dalam kondisi seperti ini. Kalau tidak ada sanksi siswa akan semaunya sendiri. Nah salah satu tugas guru yaitu melatih siswa agar tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Di kelas saya sendiri hukumannya bermacam-macam mbak. yang paling ringan itu berupa peringatan dan nasihat sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Selanjutnya jika masih tidak disiplin, akan diberi teguran dengan cara memberitahu orang tua siswa secara pribadi. Selanjutnya untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas

⁹¹ Observasi, Melalui WA Group “Daring Kelas V-A”, pada tanggal 21 Oktober 2021

⁹² Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Ruang Guru.

tanpa konfirmasi terlebih dahulu kemarin guru-guru membuat kesepakatan untuk nilainya dikurangi 5.⁹³

Hal itu sejalan dengan pernyataan bu Toharotun Suci, S.Pd. guru PAI bentuk hukuman yang diberikan apabila ada siswa yang tidak disiplin yaitu:

“Jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, tugasnya dikerjakan orang lain, atau ketahuan bukan tulisannya sendiri nilainya dikurang 5 mbak. Selain itu saya juga memberikan pengarahan kepada untuk tidak melakukan kesalahan tersebut”.

Selanjutnya guru Bahasa Arab, Bapak Iqbal Furqona, S.Pd. menambahkan mengenai adanya hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin sebagai berikut:

“Ada mbak sanksi. Sesuai kesepakatan dengan guru-guru yang lain jika ada anak yang terlambat mengumpulkan tugas nilainya dikurang 5. Lalu jika ada siswa yang tidak jujur, misalnya jawabannya sama persis sama punya temannya biasanya saya beri tugas tambahan mbak”.⁹⁴

Pernyataan dari kepala sekolah dan beberapa guru di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yakni:

“Kalo telat mengumpulkan tugas nilainya dikurang 5”.⁹⁵

“Saya pernah njiplak tugas teman saya, terus sama Pak Iqbal dikasih tugas lagi mbak”.⁹⁶

“Slalu diingatkan jangan telat mengumpulkan tugas, terus dikasih tau kalo telat nilainya dikurang 5”.⁹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sanksi atau hukuman yang dijalankan saat pembelajaran daring pada siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar antara lain, memberikan peringatan

⁹³ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

⁹⁴ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

⁹⁵ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

⁹⁶ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

⁹⁷ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

atau teguran berdasarkan tingkat kesalahan yang dilakukan, adanya pengurangan nilai sebanyak 5 jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, serta adanya tugas tambahan yang diberikan jika ada siswa yang berbuat tidak jujur. Selain hasil wawancara, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah melatih siswa untuk bersikap disiplin. Hal itu terlihat dari pemberian arahan sekaligus pemahaman akibat yang akan didapatkan jika melanggar aturan yang sudah ditetapkan.⁹⁸

c. Memberikan *Reward* atau Penghargaan

Selanjutnya upaya ketiga yang dilakukan guru kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar yaitu pemberian *reward*. Pemberian *reward* ini bertujuan menumbuhkan semangat siswa agar selalu disiplin saat pembelajaran daring. Pemberian *reward* pada saat pembelajaran daring ini hanya bisa dilakukan secara verbal saja. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring membuat intensitas bertemu guru dan siswa menjadi berkurang.

Salah satu bentuk *reward* yang diberikan guru kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar yaitu dengan pemberian kata-kata pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas V-A Ibu Dian Tri Wigati, S.Pd. sebagai berikut:

⁹⁸ Observasi, Melalui WA Group “Daring Kelas V-A”, pada tanggal 21 Oktober 2021

“Iya mbak ada, *rewardnya* tapi cuman berupa *reward* verbal saja. Soalnya belum boleh tatap muka. Untuk *rewardnya* misalnya ada anak yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu tak kasih pujian seperti (wahhh bagus mbk/mas trimakasih sudah mengumpulkan tugas tepat waktu, biasanya juga ditambah dengan emoticon senyum dan jempol di *whatsapp*)”.⁹⁹

Selain pernyataan di atas guru PAI Bu Toharotun Suci, S.Pd. juga menambahkan terkait dengan pemberian *reward* sebagai upaya mendidiplinkan siswa yaitu:

“Ada mbak. pemberian *reward* ini merupakan bentuk apresiasi guru yang diberikan kepada siswa. Pasti ada perlakuan beda antara siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dengan siswa yang hanya asal-asalan saja. Selain itu *reward* juga berikan kepada anak-anak yang sudah melakukan sholat dhuha dan absen. *Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian. Pujian yang diberikan merupakan kata-kata baik yang membuat siswa lebih termotivasi untuk mengulangi hal baik yang sudah dikerjakannya. Seperti (baik, bagus, good, good job, pintar, dll)”.¹⁰⁰

Guru Bahasa Arab juga mengatakan hal yang sama terkait adanya pemberian *reward* ini dalam kaitannya sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin yaitu:

“Ada mbak. *Reward* ini penting sekali untuk membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk terus melakukan hal-hal yang positif. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu saya berikan kata-kata pujian dan penyemangat agar terus melakukannya lagi. Selain itu *rewardnya* juga berupa nilai, anak-anak yang mengerjakan soal sesuai dengan perintah, betul semua, dan tulisannya rapi nilainya lebih unggul dibanding anak yang hanya sekedar mengerjakan saja. Dan untuk nilai ini dishare di *group whatsapp*, jadi bisa melihat nilai temannya. Sehingga tujuannya siswa yang mendapatkan nilai kurang akan malu dan lebih terpacu lagi untuk selalu taat dengan aturan yang sudah saya berikan”.¹⁰¹

⁹⁹ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

¹⁰⁰ Toharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

¹⁰¹ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu:

“Dikasih jempol mbak hehe. Dulu sebelum corona dikasih buku tulis tapi sekarang sudah enggak”.¹⁰²

“Kalo dapet nilai 100 dipuji seperti (wahh hebat, pinter, kadang dikasih jempol) dan dikasih semangat mbak.”.¹⁰³

“Hadiahnya emoticon senyum dan tepuk tangan mbak biasanya”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat lebih semangat lagi untuk bersikap disiplin. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti pembelajaran daring di kelas V-A yaitu guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa berperilaku disiplin.¹⁰⁵

d. Konsistensi

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A di MI Darut Taqwa Pongkok Blitar yaitu dengan adanya konsistensi. Konsistensi ini dapat dilihat dari bagaimana penerapan peraturan, pemberian hukuman, dan *reward* dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A Ibu Dian Tri Wigati, S.Pd. konsistensi guna membentuk karakter disiplin siswa sudah diterapkan, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Sudah mbak, di kelas saya pembiasaan, teladan, pemberian peraturan, hukuman dan penghargaan ini diberikan kepada seluruh siswa setiap hari tanpa membedakan antara siswa satu dengan

¹⁰² Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

¹⁰³ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

¹⁰⁴ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

¹⁰⁵ Observasi, Melalui WA Group “Daring Kelas V-A”, pada tanggal 21 Oktober 2021

yang lain. Semuanya sama. Jika ada siswa yang berbuat tidak disiplin ya pasti dapat hukuman, dan siswa yang berhasil bersikap disiplin mendapatkan *reward*”.¹⁰⁶

Selain itu guru PAI bu Thoharotun Suci, S.Pd. juga menambahkan sebagai berikut:

“Bentuk konsistensi guru sudah dilakukan dengan memberi motivasi dan selalu mengingatkan siswa setiap harinya mbak. Setiap hari guru juga memberikan latihan soal. Latihan soal ini tidak hanya untuk mengukur kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan afektif. Karna dengan tugas tersebut guru dapat menilai sikap siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang sungguh-sungguh, atau yang hanya sekedar mengerjakan tugas. Dari situ juga terlihat siapa saja siswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas mbak ”.¹⁰⁷

Sedikit berbeda dengan pernyataan di atas bapak Iqbal Furqona, S.Pd. menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk konsistensinya saya sendiri merasa kurang maksimal. Mengontrol siswa satu per satu dengan kondisi tidak bertemu langsung itu sangat sulit bagi saya. Karna saat pembelajaran daring semua upayanya hanya bisa dilakukan melalui HP saja mbak”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konsistensi dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring guru telah memberikan pemahaman sekaligus pembiasaan hal-hal baik guna menumbuhkan sikap disiplin siswa. Hal itu terlihat dari sikap guru yang selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring,

¹⁰⁶ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

¹⁰⁷ Thoharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

¹⁰⁸ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, selalu memberikan latihan soal setiap harinya, serta mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat waktu.¹⁰⁹

Namun dalam pelaksanaannya guru merasa kesulitan dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan keterbatasan tempat, guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung sehingga upaya pembentukan sikap disiplinnya kurang maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Saat Pembelajaran Daring MI Darut Taqwa Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar

Upaya-upaya yang dilakukan guru kelas V-A di MI Darut Taqwa Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Kesadaran dalam Diri Siswa

Menyadari pentingnya disiplin merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Thorarotun Suci, S.Pd. sebagai berikut:

“Mendisiplinkan siswa lebih mudah jika siswa sendiri sadar kalau sikap disiplin itu penting mbak. Karna siswa yang mempunyai kesadaran dalam diri akan melakukan hal-hal baik, mereka cenderung tidak akan berbuat hal-hal yang menyimpang

¹⁰⁹ Observasi, Melalui WA Group “Daring Kelas V-A”, pada tanggal 21 Oktober 2021

dikarenakan mereka paham terhadap konsekuensi yang akan diterima jika melakukan pelanggaran”.¹¹⁰

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V-A Hayatul Erva Fitri Amalia sebagai berikut:

“Saya tau mbak kalau disiplin itu dapat menjadi bekal saya di masa depan”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesadaran dalam diri siswa sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa.

2) Keadaan Fisik dan Psikis yang Baik

Keadaan fisik yang baik sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa. Siswa yang sehat secara jasmani dan rohani akan lebih mudah menerima arahan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian Tri Wigati, S.Pd. selaku wali kelas V-A sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam mendidiplinkan siswa menurut saya keadaan siswa itu sendiri. Siswa yang sehat akan lebih mudah paham jika diberi tahu”.¹¹²

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V-A Cintya Putri Nurmala Sari sebagai berikut:

“Saat sakit saya malas melakukan apa-apa mbk. Malas mengerjakan tugas. Pengennya tidur aja”.¹¹³

¹¹⁰ Toharotun Suci, Guru PAI, Wawancara, Pada Hari Sabtu 23 Oktober 2021, di Kantor Sekolah.

¹¹¹ Hayatul Erva Fitri amalia, Wawancara, Pada Hari Rabu, 27 Oktober 2021, di Rumah.

¹¹² Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

¹¹³ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor keadaan fisik dan psikis yang baik berupa kesehatan.

3) Adanya Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua

Salah satu kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan selalu berkomunikasi. Adanya komunikasi ini memudahkan guru maupun orang tua dalam mengontrol aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring ini. Sehingga, guru diharuskan berperan aktif melakukan komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan siswa kepada orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua bisa membantu guru mengkondisikan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik selama belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, Bapak Iqbal Furqona, S.Pd. sebagai berikut:

“Adanya kerja sama guru dan orang tua mbak. Disini guru mempunyai grup whatsapp dengan wali murid mbak. Group tersebut dinamai dengan Paguyupan Kelas V-A. Di dalam grup paguyupan ini terdiri dari wali murid, wali kelas, dan guru mapel. Grup paguyupan difungsikan untuk memberikan segala informasi yang berkaitan dengan siswa. Selain itu wali murid juga bisa usul atau menyampaikan berbagai kendala yang dialami di grup tersebut. Sehingga harapannya kerja sama yang terjalin dengan baik ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan dari guru saja, tetapi juga mendapatkan pengawasan dari orang tua”.¹¹⁴

¹¹⁴ Iqbal Furqona, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Pada Hari Jum'at 22 Oktober 2021, di Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor kerja sama antara guru dan orang tua berupa adanya paguyupan kelas V-A.

4) Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga memiliki peran dalam mengontrol segala aktivitas sekolah, termasuk dalam mengontrol upaya mendisiplinkan siswa selama pembelajaran daring ini. Hal itu disampaikan oleh bapak Sugeng Riyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan melakukan kontrol terhadap guru-guru. Setiap 2 minggu sekali saya melakukan rapat dengan guru-guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam rapat tersebut saya menanyakan kondisi siswa ataupun kendala yang dialami guru. Saya juga memberikan dukungan kepada semua guru untuk terus semangat dalam membangun karakter di sekolah ini, termasuk karakter disiplin itu sendiri. Karena menurut saya, jika gurunya aktif mengingatkan dan memberi teladan akan sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya sikap disiplin siswa”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu adanya kontrol dari kepala sekolah. Kontrol ini dilakukan dengan cara melakukan rapat dengan guru-guru yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Dengan diadakannya rapat tersebut harapannya semua kendala-kendala yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa dapat diatasi dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga telah memberikan

¹¹⁵ Sugeng Riyanto, Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Ruang Guru.

dukungan, dengan cara mengingatkan dan memberi teladan. Karena keteladanan yang baik akan dilihat dan dicontoh oleh siswa. Sehingga karakter yang ada pada siswa akan tertanam lebih kuat lagi.

b. Faktor Penghambat

1) Rasa Malas

Saat pembelajaran daring, tingkat kemalasan siswa di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar memang meningkat. Hal itu dikarenakan masih banyaknya siswa yang terlena dengan hiburan-hiburan yang ada di rumah. Baik dari media sosial maupun lingkungan sekitar. Saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang malah membuka *game*, dan bahkan menyempatkan diri untuk melihat hiburan lain seperti *youtube* dan *tiktok*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V-A Ibu Dian Tri Wigati, S.Pd. sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penghambat paling utama yaitu rasa malas. Memang belajar daring diharuskan menggunakan HP karena materi dan tugas-tugasnya diinformasikan lewat HP. Tapi anak-anak kebanyakan setelah dikasih HP sama orang tuanya malah disalahgunakan untuk hal-hal yang lain seperti main *game* dan nonton *youtub*. Dan kalau sudah asyik main game atau nonton mereka akan malas mengerjakan tugas, sehingga menjadi tertunda dan akhirnya telat mengumpulkan tugas mbak”.¹¹⁶

Rasa malas ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga siswa merasa bebas dalam bermain HP ataupun bermain bersama teman-temannya di rumah. Hal ini selaras dengan pernyataan siswa kelas V-A Kirana Hawa Priadatus Solikhah sebagai berikut:

¹¹⁶ Dian Tri Wigati, Wali Kelas V-A, Wawancara, Pada Hari Kamis 21 Oktober 2021, di Sekolah.

“Iya mbak, saya lebih suka bermain dulu sebelum belajar. Biasanya main *game*, kalo nggak gitu main bersama teman-teman di sekitar rumah”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rasa malas dapat menghambat pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru.

2) Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat menjadi penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak kepala Sekolah MI Darut Taqwa Ponggok Blitar sebagai berikut:

“Yang menghambat sering kali justru dari lingkungan keluarga. Orang tua yang terlalu berlebihan memberikan kasih sayang kepada anak membuat anak jadi manja dan sulit untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya”.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Thoharotun Suci, S.Pd. sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat kadang-kadang malah dari orang tua siswa mbak. Misalnya saat di beri PR tujuannya melatih siswa agar bertanggung jawab, tetapi malah dibantu dan dikerjakan orang tuanya”.

Orang tua yang terlalu berlebihan memberikan kasih sayang kepada anak, akan menjadikan anak tersebut menjadi manja dan tidak disiplin. Hal ini tentu berdampak pada upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin. Percuma saja jika guru

¹¹⁷ Kirana Hawa Priadatus Solikhah, Wawancara, Pada Hari Selasa, 26 Oktober 2021, di Rumah.

sudah berupaya semaksimal mungkin tetapi saat di rumah orang tua tidak tegas kepada anak.

3) Pengaruh Teman Bermain Siswa

Teman bermain dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa MI Darut Taqwa Ponggok Blitar sebagai berikut:

“Semenjak belajar di rumah saya mempunyai banyak teman. Saya sering diajak bermain bersama. Sehingga saya sering kelupaan kalo ada tugas dari bu guru.”¹¹⁸

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab yakni Bapak Iqbal Furqona, S.Pd. sebagai berikut:

“Pembelajaran daring membuat anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Nah saat di rumah ini anak sering menghabiskan waktunya bermain dengan teman-temannya. Kita tau ya mbak, kalau sudah bermain anak sering lupa waktu. Hal ini membuat tugas yang diberikan sering terabaikan. Itu yang menurut saya menjadi faktor penghambatnya mbak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengaruh teman bermain dapat menghambat pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru. Anak yang sudah keasyikan bermain akan lupa dengan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga sering terlambat dalam pengumpulannya.

¹¹⁸ Cintya Putri Nurmala Sari, Wawancara, Pada Hari Senin, 25 Oktober 2021, di Rumah.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Agar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dari paparan data sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1. Kedisiplinan Siswa Kelas V-A pada Saat Pembelajaran Daring di MI

Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Pada saat pandemi *Covid-19* ini membuat karakter disiplin siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar menurun. Hal ini dikarenakan saat pandemi *Covid-19* mengharuskan guru mengubah sistem pembelajarannya yang semula dilakukan secara *luring* saat ini harus beralih menjadi *daring*. Saat pembelajaran *daring* MI Darut Taqwa Ponggok Blitar khususnya kelas V-A menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar sekaligus pembentukan karakter disiplin siswa. Penggunaan media *whatsapp group* ini dinilai paling efektif karena mudah dan terjangkau. Pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing, jadi siswa tidak datang ke sekolah. Namun berbeda dengan siswa, berdasarkan kebijakan sekolah, guru harus tetap datang ke sekolah secara bergilir untuk melakukan piket dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa indikasi mengenai lemahnya tingkat kedisiplinan siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar. Saat peneliti melakukan pengamatan diketahui bahwa dari 24 siswa yang absen

atau hadir tidak mencapai jumlah keseluruhan. Guru harus berulang kali mengingatkan agar siswa mau mengikuti pembelajaran daring. Kebanyakan dari siswa kurang semangat dan tidak tertarik dengan pembelajaran daring dikarenakan membosankan, dan banyaknya tugas sehingga mereka malas mengikutinya.

Adapun gambaran umum terkait tingkat kedisiplinan siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Ada sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
- b. Ada sebagian siswa yang hanya sekedar mengerjakan tugas saja, tidak dikerjakan secara sungguh-sungguh.
- c. Ada sebagian siswa yang alat komunikasinya masih jadi satu sama orang tua. Sehingga sering terlambat mengumpulkan tugas karena harus menunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu.
- d. Ada sebagian siswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- e. Ada sebagian siswa yang menyontek tugas temannya.
- f. Ada sebagian siswa yang manja, dan bergantung pada orang tuanya.

2. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada saat Pembelajaran Daring di MI Darut Raqwa Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar

Bentuk upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A pada saat pembelajaran daring MI darut Taqwa yaitu sebagai berikut:

1) Memberi Teladan

Upaya yang dilakukan guru guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar pada saat pembelajaran daring yaitu dengan memberi keteladanan. Guru merupakan unsur penting yang di berikan guru akan menjadi contoh bagi siswa. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Maunah bahwa siswa cenderung meneladani sifat gurunya dan menjadikannya sebagai model identifikasi dalam semua aspek, karena secara psikologis anak merupakan seorang peniru yang ulung.¹¹⁹ Bentuk keteladan yang diberikan guru kepada siswa antara lain tentang kedisiplinan waktu seperti tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring serta melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2) Melakukan Pembiasaan

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan. Dengan pembiasaan akan membuat siswa menjadi terlatih dan terbiasa melakukan hal yang dibiasakan tanpa adanya rasa terpaksa dalam diri siswa. Pembiasaan bisa dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan hal-hal positif setiap harinya. Tujuan dari

¹¹⁹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2009), 95

pembiasaan yaitu agar siswa dapat disiplin melaksanakan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maswardi Amin bahwa sikap dan kebiasaan siswa dapat diperoleh dari kondisi yang dialaminya sehari-hari.¹²⁰

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin pada saat pembelajaran daring pada kelas V-A MI Darut Taqwa Ponggok Blitar yaitu yang pertama meminta siswa untuk mempersiapkan diri dengan bersih-bersih terlebih dahulu dan memakai pakaian yang rapi. Dengan berpakaian bersih dan rapi akan membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, siswa juga dibiasakan untuk sarapan pagi. Tujuan dari pembiasaan sarapan pagi ini adalah agar siswa dapat berkonsentrasi selama pembelajaran sehingga fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Selain pembiasaan di atas, guru juga membiasakan siswa dalam bidang keagamaan dengan mengharuskan berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha serta mengaji sebelum memulai pelajaran, dan juga melaksanakan sholat dhuhur setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat bahwa pembiasaan melalui jalur keagamaan akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama.¹²¹ Sehingga pembiasaan keagamaan yang telah dilakukan guru kelas V-A MI darut Taqwa Ponggok Blitar dapat mengajarkan siswa

¹²⁰ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), 54.

¹²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 64.

untuk disiplin dalam menunaikan kewajibannya tanpa adanya rasa paksaan. Hal ini sesuai dengan visi dari MI Darut Taqwa bahwasannya ingin menjadikan siswa-siswinya cerdas, berprestasi, dan berakhaqul karimah.

3) Adanya Peraturan atau Tata Tetib

Peraturan dibuat guna untuk menegakkan kedisiplinan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya peraturan akan membuat siswa mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama melaksanakan pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhilah dan Lilif bahwa kedisiplinan pada siswa dapat dibentuk dengan cara membuat beberapa peraturan atau tata tertib yang harus ditaati.¹²²

4) Memberikan Hukuman

Penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan telah dilaksanakan oleh guru di MI darut Taqwa Ponggok Blitar. Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak bersikap tidak disiplin. Hukuman diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Beberapa bentuk hukuman yang diberikan pada siswa kelas V-A pada saat pembelajaran daring antara lain berupa peringatan dan nasihat, teguran dengan memberi tahu orang tua siswa, diberi tugas tambahan yang mendidik, dan jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu nilainya

¹²² Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualififatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 192.

dikurang 5. Pemberian hukuman tersebut akan membuat siswa sadar untuk terus melakukan pembelajaran akan kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga tumbuh sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa pemberian hukuman haruslah berdasakan pada nilai-nilai pendidikan.¹²³ Sehingga hukuman yang diberikan kepada siswa mempunyai arah untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru.

5) Memberikan *Reward* atau Penghargaan

Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswa. *Reward* merupakan salah satu unsur disiplin yang penting untuk mengembangkan diri dan tingkah laku siswa. Bentuk *reward* yang diberikan guru pada siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar yang bersikap disiplin selama pembelajaran daring yaitu dengan memberikan pujian dan kata-kata penyemangat kepada siswa. Selain itu guru juga memberikan emoticon senyum atau jempol sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas.

Dengan memberikan *reward* akan merangsang siswa untuk terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan sikap disiplin yang telah dilakukannya selama ini.

¹²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 271.

6) Konsistensi

Konsistensi harus menjadi ciri dari aspek disiplin. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsisten dalam menerapkan peraturan, menerapkan hukuman, pemberian *reward* serta konsisten dalam penerapan keteladanan dan pembiasaan.

Setelah membuat kebijakan, hendaknya dilakukan secara konsisten atau terus-menerus. Kebijakan yang diberikan sebaiknya juga tidak diubah-ubah. Hal ini bertujuan agar siswa segan terhadap program-program yang telah diberikan sehingga selalu berusaha untuk menjalankan setiap peraturan yang ada dengan disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya, guru telah melaksanakan konsistensi dalam menerapkan peraturan, hukuman, *reward*, keteladanan, serta pembiasaan. Konsistensi dalam penerapan 4 hal tersebut dilakukan tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Jika ada siswa yang melanggar peraturan dan bersikap tidak disiplin maka akan mendapat hukuman dari guru, dan juga sebaliknya siswa yang berhasil bersikap disiplin akan mendapatkan *reward* sebagai pemicu agar siswa senang dan termotivasi melakukan setiap kegiatan dengan disiplin.

Selain itu guru kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar juga konsisten dalam memberikan pembiasaan serta keteladanan kepada siswanya. Setiap harinya guru selalu memberikan latihan soal, serta memberikan kata-kata penyemangat sekaligus mengingatkan siswa untuk

mengerjakan tugas secara jujur dan juga tepat waktu dalam mengumpulkannya. Dengan adanya tugas setiap hari akan membungkus 2 manfaat sekaligus, yaitu guru akan mengetahui kemampuan kognitif sekaligus kemampuan afektif siswa. Dari pemberian tugas tersebut guru dapat membedakan mana siswa yang sungguh-sungguh, dan mana siswa yang hanya sekedar mengerjakan tugas saja.

Namun dalam pelaksanaannya saat pembelajaran daring ini, konsistensi tersebut lebih sulit dilakukan dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan keterbatasan tempat yang mana guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung, sehingga siswa cenderung mengabaikan upaya yang dilakukan guru, dan berakibat pada kurang maksimalnya upaya pembentukan karakter di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Saat Pembelajaran Daring di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar

Setiap upaya pasti dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun penghambat. Seperti halnya upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar juga memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Kesadaran dalam Diri Siswa

Kesadaran diri merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendisiplinkan siswa. Hal ini dikarenakan dengan kesadaran diri, siswa menjadi paham dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya di masa depan. Siswa yang menyadari pentingnya disiplin akan selalu senantiasa berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

2) Keadaan Fisik dan Psikis yang Baik

Keadaan fisik dan psikis yang baik akan membuat siswa dapat menunaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik pula. Hal ini dikarenakan siswa yang sehat secara jasmani dan rohani akan lebih mudah menerima arahan serta bimbingan yang diberikan oleh guru. Keadaan fisik dan psikis yang baik juga dapat membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur waktunya untuk berbagai aktivitas secara seimbang dan lancar. Siswa yang sehat secara fisik dan psikis akan dapat menerima serta menjalankan norma-norma yang ada, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3) Adanya Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kaitannya membentuk karakter disiplin siswa. Guru berperan membentuk karakter disiplin siswa saat di sekolah, sedangkan orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anaknya untuk disiplin saat di

rumah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prabhawani yang dikutip oleh Agustin Lilawati bahwa pelaksanaan pendidikan seperti halnya pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, dan masyarakat.¹²⁴ Jadi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Namun karena pandemi *covid-19* mengharuskan siswa siswi MI Darut Taqwa Ponggok Blitar melaksanakan pembelajaran secara daring dan tidak datang ke sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya upaya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

Salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring yaitu dengan selalu berkomunikasi melalui *group whatsapp* yang dinamai dengan “Paguyupan Kelas V-A”. Dengan selalu berkomunikasi orang tua dapat membantu guru dalam mengontrol tingkah laku siswa saat belajar dari rumah. Dengan komunikasi guru juga dapat menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan serta kendala apa saja yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sehingga upayanya jadi lebih maksimal.

4) Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

¹²⁴ Agustin Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi*, Universitas Muhamadiyah Gresik, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, 551.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengontrol segala aktivitas sekolah, termasuk mengontrol upaya mendisiplinkan siswa pada saat pembelajaran daring ini. Di MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, kepala sekolah telah melakukan kontrol atau pengawasan dengan cara melakukan rapat bersama dengan guru-guru setiap 2 minggu sekali. Rapat tersebut membahas tentang apa saja kendala yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa selama pembelajaran daring. Dalam setiap rapat kepala sekolah juga telah memberikan motivasi serta mengingatkan guru agar terus semangat dalam membangun karakter di MI Darut Taqwa.

b. Faktor Penghambat

1) Rasa Malas

Rasa malas dapat menjadi faktor penghambat upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pada saat pembelajaran daring rasa malas siswa menjadi meningkat, hal ini dikarenakan masih banyak siswa terlena dengan hiburan-hiburan yang ada di rumah. Siswa yang malas, akan menolak tugas, dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas. Mereka baru akan mengerjakan tugasnya jika sudah ditegur orang tua. Sesuai dengan pendapat Ningsih yang dikutip

oleh Reni Sofia Melati, dkk. bahwa rasa malas dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan.¹²⁵

Rasa malas yang ada dalam diri siswa mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan waktunya untuk belajar secara maksimal. Akibatnya, siswa sering menunda-nunda tugas dan akan terburu-buru dalam menyelesaikannya. Sehingga akan berdampak pada ketidakmaksimalan hasil yang diperoleh. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mendisiplinkan siswa karena kurangnya keasadaran dalam diri siswa.

2) Faktor Keluarga

Keluarga dapat menjadi faktor penghambat upaya pembentukan karakter disiplin. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga sering tidak mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Namun, terlalu sayang kepada anak juga dapat menjadi penghambat upaya pembentukan karakter disiplin. Orang tua yang terlalu sayang kepada anak akan cenderung memanjakan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak dapat mendapat dan mencapai tujuannya secara optimal. Selain itu, sifat manja akan menjadikan anak tidak mempunyai kemandirian dalam melakukan apapun karena merasa semua keinginannya selalu dipenuhi oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwit Sri Suwarni bahwa

¹²⁵ Reni Sofia Melati, dkk. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan, Volume 3 Nomer 5 Tahun 2021, 3069.

memanjakan anak berarti sama saja dengan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk selalu mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan mudah.¹²⁶

Seperti fenomena yang terjadi saat ini, justru pembelajaran daring menjadikan orang tua sebagai budak bagi anak-anak mereka. Pembelajaran daring yang kebanyakan kegiatan utamanya pemberian tugas agar dikerjakan di rumah seringkali tidak tercapai tujuannya. Tujuan pemberian tugas ini agar siswa tetap disiplin belajar selama belajar di rumah, ternyata tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Ada sebagian siswa yang melimpahkan tugas tersebut kepada orang tua mereka dengan alasan tidak paham dengan tugas yang diberikan.

Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi upaya pembentukan karakter disiplin pada saat pembelajaran daring ini. Sebagian siswa tidak mempunyai HP sendiri dan masih bergabung dengan HP orang tuanya. Yang mana hal ini menyebabkan siswa sering mengumpulkan tugas di luar jam yang sudah ditentukan dikarenakan harus menunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu.

3) Pengaruh Teman Bermain Siswa

Saat belajar dari rumah, kegiatan siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kurang mempunyai kesadaran bahwa sebenarnya belajar daring ini

¹²⁶ Wiwit Sri Suwarni, *Hubungan Sikap Manja terhadap Tingkat Kreativitas Anak*, Jurnal Sains dan Teknologi, IKIP PGRI Jember, Vol. 5 Nomor 1 Tahun 2012, 5.

sama dengan belajar luring, mereka menganggap bahwa belajar daring ini tidak terlalu penting sehingga kurang memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan maksimal. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, sebagian siswa ada yang lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar karena keasyikan bermain dengan temannya. Akibatnya siswa akan menunda-nunda mengerjakan tugas dan terlambat megumpulkannya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa pergaulan anak yang kurang baik akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang kurang baik juga.¹²⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 62.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pada saat pembelajaran daring siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar menunjukkan sikap kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, adanya anggapan dari siswa bahwa pembelajaran daring seperti liburan sekolah sehingga tidak ada rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, ada sebagian siswa menunda-nunda mengerjakan tugas, ada sebagian siswa yang telat mengumpulkan tugas, ada sebagian siswa yang tidak jujur, serta ada sebagian siswa yang telat absen dan bahkan ada yang tidak hadir dalam pembelajaran daring.
2. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar pada saat pembelajaran daring yaitu dengan memberi teladan seperti tepat waktu dalam memulai pembelajaran, melakukan pembiasaan-pembiasaan positif seperti membiasakan siswa untuk selalu bersih-bersih dan sarapan sebelum mengikuti pembelajaran daring, membiasakan siswa untuk selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan saat pembelajaran daring, mengharuskan siswa berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, membiasakan sholat dhuha dan mengaji sebelum memulai pembelajaran daring. Namun selain upaya-upaya di atas, guru kelas V-A telah melakukan upaya pembentukan karakter disiplin dengan menerapkan empat unsur disiplin yaitu adanya peraturan atau tata tertib, memberikan

hukuman, memberikan *reward* atau penghargaan, dan melakukan konsistensi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa kelas V-A MI Darut Taqwa Pongkok Blitar pada saat pembelajaran daring antara lain:

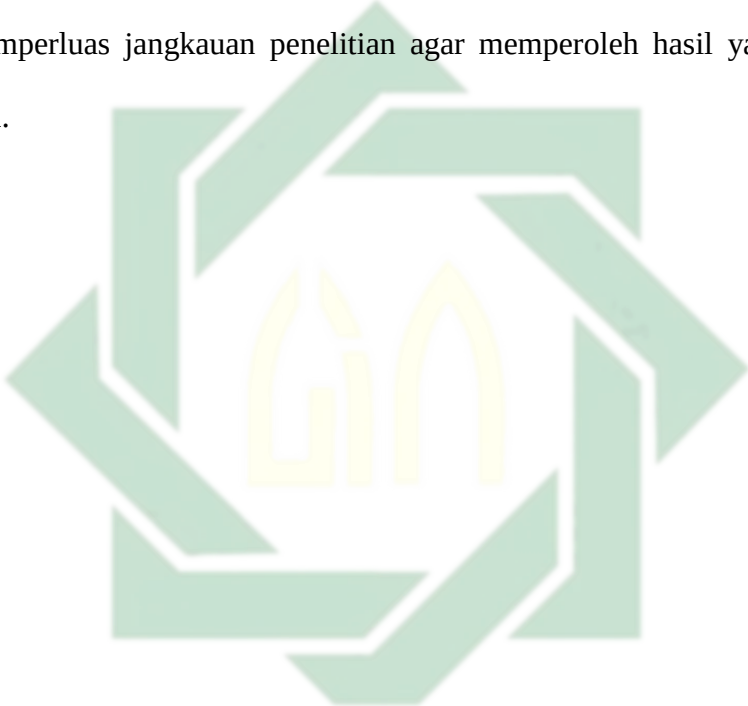
- a. Faktor pendukung terdiri dari: adanya kesadaran dalam diri siswa, keadaan fisik dan psikis yang baik, adanya kerja sama antara guru dan orang tua seperti selalu komunikasi, dan adanya kontrol dari kepala sekolah.
- b. Faktor penghambat terdiri dari: Rasa malas pada diri siswa, faktor keluarga seperti keadaan ekonomi serta kesibukan orang tua, dan pengaruh teman bermain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pihak sekolah, khususnya MI Darut Taqwa Pongkok Blitar agar lebih memaksimalkan dan mengembangkan upaya pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring, karena suatu keberhasilan akan tercapai jika kedisiplinan sudah tertanam dengan baik dalam diri warga sekolah.
2. Bagi Guru, khususnya guru MI Darut Taqwa Pongkok Blitar agar upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring ini agar terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

3. Bagi siswa, hendaknya bersifat kooperatif terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran daring sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan dan memperluas jangkauan penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta:Teras).
- Denti, Khusna Rahma. 2019. *Skripsi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Metro: IAIN Metro).
- Esti Sri, Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. (Malang: PT. Gramedia Widiasarana).
- Firdaus, dkk. 2012. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV.Budi Utama).
- Fitrah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian*. (Sukabumi: CV. Jejak).
- Furqona, Iqbal. 2010. *Guru MI Darut Taqwa Ponggok Blitar. Wawancara Pribadi*. (Blitar, 31 Oktober 2020).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hendrarini,Oktafia Eka. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Covid-19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. (Vol. 8 Nomor 3).
- Hendriana, Evinna Cinda. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. (Vol. 1 Nomor 2).
- Hermawan, A. Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam).
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Indrawan, Irjus. 2020. *Guru Profesional*. (Klaten: Lakeisha).
- Izzan, Ahmad. 2016. *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*. (Bandung: Humaniora).
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microtheacing*. (Yogyakstra: CV: Budi Utama).

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Ludo Buan, Yohana Afliani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata).
- M. Echols, John & Hasan Sadilily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia).
- M. Maswardi Amin,. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. (Yogyakarta: Hak Cipta).
- Maghfiroh, Fauni Tika.2016. *Skripsi Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, (Semarang: UIN Walisongo).
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya).
- Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualififatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya bagi Guru*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia).
- Mastuti Rini, dkk. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. (Yayasan Kita Menulis).
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media).
- Nurhayati. 2018. *Skripsi. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. (Mataram: Universitas Maram).
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. (NTB: Forum Pemuda Aswaja).
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendektan Ilmiah*. (Purwodadi: CV. Sarnu Untung).
- Prayoga, Galih. 2017. *skripsi Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode zhalaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Rahmah, Fadilah Khoirur. 2017. *Skripsi: Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik kelas VIII di MTS Al Hurriyah di Kecamatan panei Kabupaten Simalungun*. (Medan: UIN Sumatera Utara).

- Rahmat, Abdul. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Reni Sofia Melati, dkk. 2021. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan, Volume 3 Nomer 5.
- Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta).
- Rinawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press).
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. (Purwokerto: Obsesi Press)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)..
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com).
- Saifudin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Sebayang, Rehia. 2020. *WHO Nyatakan COVID-19 Jadi Pandemi* (Diterbitkan pada: 12 Maret) <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Setia Anggi, Lengkana, dkk. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*. (Sumedang: UPI Sumedang Press).
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Soebardhy, dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media).
- Soedarsono, Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Sukini. 2016. *Berdisiplun*. (Yogyakarta: Istana Media).
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. 2016. Skripsi: *Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. (Malang: UIN Malang).
- Sutedja, Heryanto. 1991. *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

- Sutrisna, Putri Sri. 2017. Skripsi: *Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Diponogoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: Iain Purwokerto).
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. (Bali: Nila Cakra).
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. (Pontianak: Tanjungpura University Press).
- Tresnawati, Dewi. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Banin Berbasis Android*. Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut. (Vol. 13 No. 1)
- Umrati dan Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Transmedia Pustaka).
- Widjanarko, Hendro. 2020. *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Covid-19 UPN "Veteran"* (Yogyakarta: Pusat KKN dan TTG)
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implemetasi*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP).
- Yuliantika, Siska. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. (Vol. 9 No. 1).
- Yustanti Ike dan Dian Novita. 2019. *Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0*. Jurnal Universitas PGRI Palembang.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).
- Zakiyah Daradjat. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang).